

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena sifat penting yang dimilikinya tersebut, sehingga pendidikan sangat diutamakan oleh negara seperti yang dituangkan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan IPTEK, karena melalui sektor pendidikan dapat diciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dari berbagai kemajuan. Pelaksanaan pendidikan dinegara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang berpegang teguh pada iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bahan ajar diberbagai jenjang pendidikan maka model pembelajaran memegang peranan yang cukup penting dalam mengantar pemikiran manusia pada suatu logika berpikir yang indusifliner. Dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Sosial secara umum didukung oleh penguasaan terhadap konsep-konsep IPS.

Sehingganya model pembelajaran dapat di gunakan untuk guru dalam mengajarkan suatu materi agar tujuan dari suatu pembelajaran tercapai dengan baik dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Kegiatan guru dalam mengajarkan siswa adalah suatu hal yang penting demi keberhasilan suatu sistem pembelajaran yang telah direncanakan.

Mencermati kondisi seperti diatas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang paling reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam sistem pembelajaran dikelas. Namun tidak heran banyak guru dan siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran yang kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan akhirnya berdampak pada siswa itu sendiri dalam proses belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya di SD belum sepenuhnya diterapkan dengan baik karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan belum tepat. Dimana dalam penggunaan pembelajaran kooperatif ini guru akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai target kurikulum, karena akan memerlukan waktu yang banyak terutama dalam proses pembagian siswa kedalam beberapa kelompok. Terlebih lagi pada saat proses diskusi kelas, banyak siswa yang berprestasi rendah menjadi kurang untuk berkontribusi didalam kelas karena hanya didominasi oleh siswa yang berprestasi tinggi. Hal ini juga akan menuntut siswa untuk mau bekerja sama dengan temannya.

Berdasarkan fenomena yang ditemui oleh peneliti di SDN No. 16 Limboto Barat, bahwa pada pembelajaran IPS dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif atau yang lebih dikenal dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) guru cenderung memiliki kesulitan.

Model Pembelajaran STAD atau yang lebih dikenal Cooperative Learning adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pada aktivitas serta interaksi antara siswa dalam memotivasi dan membantu baik pada penguasaan materi pada pelajaran dengan tujuan memperoleh prestasi yang diinginkan. Dalam penggunaan STAD guru menyampaikan materi baru pada setiap minggu dalam bentuk presentasi baik verbal maupun teks.

Sehingganya banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ini. Padahal model pembelajaran ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dimana siswa dibagi dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4

orang siswa yang berbaur menurut tingkat keahliannya, suku serta jenis kelamin. Guru mempresentasikan materi kemudian siswa bekerja bersama pada satu tim kelompok untuk melihat apakah seluruh anggota kelompok memahami pelajaran tersebut. Selanjutnya seluruh siswa diberi kuis atau tugas mengenai materi yang diajarkan dan tidak diizinkan untuk membantu sesama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam sebuah judul **“Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran IPS”** (Penelitian pada siswa kelas IV,V dan VI di SDN No. 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD).
2. Apa saja kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD) pada mata pelajaran IPS di kelas IV,V dan VI SDN No. 16 Limboto Barat.
3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Untuk mengetahui kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPS di kelas IV, V dan VI SDN No. 16 Limboto Barat.

3. Untuk mengetahui cara guru mengatasi kesulitan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Guru; secara bertahap guru mengetahui bagaimana cara penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD) pada mata pelajaran IPS.
- b. Siswa; diharapkan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD) pada mata pelajaran IPS dapat membuat siswa merasa nyaman dengan model pembelajaran ini.
- c. Sekolah; hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk dapat menganalisa kesulitan apa saja yang akan ditimbulkan ketika menggunakan model pembelajaran.
- d. Peneliti; diharapkan dengan adanya penulis mengadakan penelitian maka dapat menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran.